

**IDENTIFIKASI KONDISI SOSIAL EKONOMI PENDUDUK  
DI KELURAHAN KELAYAN LUAR  
KECAMATAN BANJARMASIN TENGAH**

Oleh:

Lisa Febrina<sup>1</sup>, Ellyn Normelani<sup>2</sup>, Karunia Puji Hastuti<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study entitled "Identification of the Socio-Economic Conditions of Residents in the Village kelayan Outer Central District of Banjarmasin. The purpose of this study was to determine the socioeconomic identification of the population in Sub kelayan Outer Central District of Banjarmasin. The population in this study is the head of the family in the Village kelayan Outer Central District of Banjarmasin with sample number 269. The primary data obtained through field observation and questionnaires, while secondary data obtained from the Village kelayan Affairs, District Central Banjarmasin, and journals associated with the research.*

*The analysis technique used is the technique of percentage. Results of this research that socio-economic conditions of low it is because of work income is minimal so that the head of the family need to survive is to improve the social and economic condition such as looking for a second job, judging from the social conditions that family education is in the complaints kelayan Affairs low levels of education. The results of the socio-economic growth quite well in the village kelayan Affairs, This indicates that the level of welfare of the population is also high. Socio-economic growth is indicative of the success of the development.*

**Keywords: Identification, Social Economy, Population**

## **I. PENDAHULUAN**

Kondisi kota di Indonesia berkembang pesat yang berfungsi sebagai kegiatan ekonomi telah mengundang penduduk dari daerah lain maupun pedesaan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di kota, pada umumnya kota selalu dipandang sebagai pusat kegiatan ekonomi, pusat pemerintahan, dan sebagainya. Fungsi dan perannya atau sumber pengaruh atau sumber stimulasinya banyak berasal dari kota, kota memiliki tingkat yang tertinggi, walaupun demikian menurut sejarah perkembangannya kota berasal dari tempat-tempat permukiman yang sangat sederhana (Berdame, 2013).

Pertumbuhan penduduk perkotaan di Indonesia mengalami tingkat pertumbuhan yang tinggi dan pertumbuhan ini akan berlangsung terus dengan percepatan yang tinggi, meskipun telah membangun sistem yang ketat dalam

kaitannya dengan pertumbuhan penduduk perkotaan di wilayah masing-masing. Tingkat pertumbuhan yang tidak disertai dengan pertumbuhan wilayah akan mengakibatkan terjadinya kepadatan penduduk. Tingkat pertumbuhan penduduk dapat menambah beban berat bagi kota dalam rangka persiapan infrastruktur baru seperti pendidikan, kesehatan serta pelayanan-pelayanan perkotaan lainnya. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat menimbulkan berbagai macam permasalahan yang mengiringinya (Nasution, 2012).

Kota Banjarmasin terdiri atas 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kecamatan Banjarmasin Tengah. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Banjarmasin Tengah yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi dari tahun 2009 s/d tahun 2013. Wilayah Kecamatan terdiri dari beberapa wilayah Kelurahan yaitu Banjarmasin Selatan membawahi 11 Kelurahan, Banjarmasin Timur membawahi 9 Kelurahan, Banjarmasin Barat membawahi 9 Kelurahan, Banjarmasin Tengah membawahi 12 Kelurahan, Banjarmasin Utara membawahi 9 Kelurahan. Penelitian dilakukan di Kelurahan Kelayan Luar yang terbagi menjadi 1 RW dan 12 RT yang memiliki luas wilayah terkecil di Kecamatan Banjarmasin Tengah dan memiliki kepadatan penduduk yang tinggi.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk di kota Banjarmasin Tahun 2014**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
1.	Banjarmasin Selatan	153.254	20,18	7594
2.	Banjarmasin Timur	116.726	11,54	10118
3.	Banjarmasin Barat	147.482	13,37	11030
4.	<b>Banjarmasin Tengah</b>	<b>193.660</b>	<b>11,66</b>	<b>16608</b>
5.	Banjarmasin Utara	145.656	15,25	9551
Jumlah		624038	72,00	54901

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin, 2014

Hasil pengamatan di lapangan, sosial ekonomi penduduk pada kawasan Kecamatan Banjarmasin Tengah memiliki 12 kelurahan, yaitu Kelurahan Kelayan Luar, Kertak Baru Hilir, Mawar, Teluk Dalam, Kertak Baru Ulu, Pekapuran Laut, Sungai Baru, Kampung Gadang, Antasan Besar, Pasar Lama, Seberang Mesjid, dan Kampung Melayu. Masalah sosial ekonomi penduduk dari 12 Kelurahan salah satunya Kelurahan Kelayan luar memiliki tingkat pengangguran yang tinggi dan tingkat pendidikan tinggi, yang bisa mengakibatkan semakin tingginya angka kejahatan di ruang lingkup. Kelurahan lainnya memiliki tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan yang seimbang. Penjelasan tersebut di atas menyatakan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul. Identifikasi Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Kecamatan Banjarmasin Tengah Kelurahan Kelayan Luar.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Penduduk**

Penduduk merupakan sejumlah orang yang bertempat tinggal di suatu daerah tertentu yang merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi. Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di desa tersebut selama enam bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan bertujuan menetap. Penduduk merupakan pelaku sekaligus sasaran pembangunan, sehingga data penduduk merupakan data pokok yang perlu diketahui karakteristiknya, (kuantitas, distribusi, komposisi dan kualitas) untuk mengetahui potensi maupun kebutuhan yang diperlukan dalam rangka menuju subyek yang berkualitas (Chairany, 2010).

Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia masih terus berlangsung sampai saat ini, jumlahnya dari tahun ke tahun terus bertambah. Meningkatnya jumlah penduduk akan mempengaruhi tingkat kebutuhan akan pangan, hal tersebut akan memicu terjadinya pembukaan lahan baru yang akan dijadikan sebagai pemukiman baru (Tulanen, 2014). Peningkatan penduduk dapat berdampak pada masalah penyediaan pendidikan, peningkatan pengangguran, dan masalah modal yang rendah. Selanjutnya, faktor-faktor ini secara keseluruhan memberi pengaruh pada pendapatan per kapita yang rendah penduduk (Agunggunanto, 2012).

### **2. Sosial Ekonomi**

Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan, pengertian sosial dan pengertian ekonomi sering dibahas secara terpisah. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat, departemen sosial menunjukkan pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial (KBBI, 1996). Konsep sosiologi manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lain disekitarnya, sosial sering diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat (Zunaidi, 2013).

Kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter dapat di gunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendapatan (Bintarto dalam Oktama 2013).

### **3. Identifikasi**

Identifikasi adalah proses pengenalan, menempatkan obyek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu (JP Chaplin yang diterjemahkan Kartini Kartono yang dikutip oleh Uttoro 2008 dalam Fendhi, 2012). Identifikasi adalah penentuan atau penetapan identitas seseorang atau benda” Menurut ahli psikoanalisis identifikasi adalah suatu proses yang dilakukan seseorang, secara tidak sadar, seluruhnya atau sebagian, atas dasar ikatan emosional dengan tokoh tertentu, berperilaku atau membayangkan dirinya seakan-akan adalah tokoh tersebut. Pendapat para ahli di atas, dapat ditarik

kesimpulan bahwa identifikasi adalah penempatan atau penentu identitas seseorang atau benda pada suatu saat tertentu (Fendhi, 2012).

Identifikasi adalah suatu prosedur yang dipilih dan yang cocok dengan ciri-ciri yang akan dicari dan selaras dengan program yang mau dikembangkan. proses identifikasi yang dipilih haruslah berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Prosedur identifikasi haruslah berdasarkan hal-hal dan tujuan program yang bisa dipertahankan (Hawadi, 2002 dalam Banfatin, 2014).

### **III. METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan campuran antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan yang digunakan adalah metode campuran atau *mixed method* yaitu metode yang menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif yang lebih dominan daripada metode kuantitatif. Melalui pengumpulan data kualitatif diolah menjadi kuantitatif, dari analisis kuantitatif kemudian dijelaskan atau diinterpretasikan hasil temuan secara kualitatif (Cresswell dalam Andriani, 2013).

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Kondisi Sosial**

##### **a. Tingkat Pendidikan**

Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan Banjarmasin Tengah terhadap pendidikan. Hasil skoring berada pada kriteria sangat tinggi hal ini dikarenakan tingkat keinginan untuk melanjutkan pendidikan sangat tinggi dan untuk keinginan tidak melanjutkan pendidikan sedikit umumnya kepala keluarga di Kelurahan Kelayan Luar yang bekerja laki-laki pendidikan sangat berpengaruh kepada tingkat penghasilan keluarga. Pendidikan dikatakan sebagai indikator sosial, karena pendidikan terkait dengan hubungan-hubungan sosial dengan tingkat pendidikan kepala keluarga, hal ini dilihat dari persentasenya sebesar 65 % atau 175 orang yang berpendidikan sangat tinggi, persentase sebesar 31% atau 84 orang yang berpendidikan tinggi yang berpendidikan sedang sebesar 4 % atau 10 orang.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan Banjarmasin Tengah menyatakan bahwa kondisi sosial cukup baik dan terdapat fasilitas pendidikan yang memadai karena tersedianya fasilitas pelayanan yang terjangkau oleh masyarakat sehingga memudahkan masyarakat untuk mengenyam pendidikan.

##### **b. Golongan usia**

Kriteria kondisi sosial di Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan Banjarmasin Tengah terhadap golongan usia. Hasil skoring berada pada kriteria sangat tinggi hal ini dikarenakan di Kelurahan Kelayan Luar usia bekerja pada saat itu produktif. Usia bekerja dikatakan sebagai indikator sosial, karena usia terkait

dengan hubungan-hubungan sosial, hal ini dilihat dari persentasenya sebesar 57 % atau 155 golongan usia bekerja sangat tinggi, golongan usia bekerja persentase sebesar 35% atau 90 tinggi. Golongan usia yang sedang sebesar 8% atau 84.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan Banjarmasin Tengah menyatakan bahwa kondisi sosial sangat tinggi. Usia mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seseorang akan penawaran kerja semakin meningkat usia seseorang semakin besar penawaran kerjanya. Selama masih dalam usia produktif, karena semakin tinggi usia seseorang semakin besar tanggung jawab yang harus ditanggung pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang makin bertambah tua, umumnya usia seseorang bekerja akan berpengaruh pada sosial ekonomi responden.

## **2. Kondisi Ekonomi**

### **a. Pekerjaan**

Kriteria kondisi ekonomi di Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan Banjarmasin Tengah terhadap pekerjaan. Hasil skoring berada pada kriteria sangat tinggi hal ini dikarenakan di Kelurahan Kelayan Luar ditunjukkan dengan adanya perbedaan mata pencaharian yang berpengaruh pada kemampuan ekonomi, mata pencahariannya, responden pada umumnya memperoleh nafkah dari kategor kategori pekerjaan, buruh dan pedagang, hal ini dilihat dari persentasenya sebesar 100 % atau 269 tingkat pekerjaan sangat tinggi.

### **b. Pendapatan**

Kriteria kondisi ekonomi di Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan Banjarmasin Tengah terhadap pendapatan. Hasil skoring berada pada kriteria sangat tinggi hal ini dikarenakan di Kelurahan Kelayan Luar tingkat pendapatan kepala keluarga yaitu jumlah pendapatan dari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan, jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki yaitu anggota keluarga yang masih menjadi beban atau tanggungan keluarga baik yang tinggal dalam satu rumah jumlah tanggungan keluarga sangat berpengaruh terhadap status ekonomi suatu keluarga, dengan beban tanggungan keluarga yang banyak.

Kondisi sosial ekonomi penduduk di Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan Banjarmasin Tengah sebesar 100 % dan pertumbuhan sosial ekonomi sebesar 54 %, dapat dilihat bahwa kondisi sosial ekonomi penduduk di Kelurahan Kelayan Luar sangat tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sosial ekonomi kriteria sedang meskipun pertumbuhan sosial ekonomi kriteria sedang tetapi tidak menutup kemungkinan tidak mempengaruhi kondisi sosial ekonomi penduduk di Kelurahan Kelayan Luar. Pertumbuhan sosial ekonomi penduduk di Kelurahan Kelayan Luar cukup baik hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan penduduknya juga tinggi.

Kondisi sosial ekonomi di Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan Banjarmasin Tengah terhadap pendidikan. Hasil skoring kondisi sosial ekonomi berada pada kriteria sangat tinggi hal ini dikarenakan tingkat keinginan untuk melanjutkan

pendidikan sangat tinggi, pendidikan sangat berpengaruh kepada tingkat penghasilan keluarga.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan responden yaitu kepala keluarga di Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan Banjarmasin Tengah mengenai kondisi sosial ekonomi penduduk, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepala keluarga yang ada di Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan Banjarmasin Tengah tingkat pendidikan mereka pada umumnya rendah karena sebagian dari mereka tamat SD/tidak sekolah karena kurangnya keinginan untuk bersekolah, mereka hanya berpikir untuk bekerja dan perempuan berpikir untuk cepat menikah. Karena pendidikan mereka rendah kesempatan mereka bekerja yang lebih baik kecil.
2. Tingkat pendapatan yang diterima oleh kepala keluarga buruh harian ini tergolong menengah yang umumnya berjumlah Rp.1.000.000, dengan jumlah jam kerja rata-rata adalah 8 jam yaitu dari jam 09-1700 Wita dan mereka bekerja sekitar 4 hari kerja dalam seminggu dengan jumlah pendapatan.
3. Golongan Usia kepala keluarga saat bekerja pada umumnya pada usia 16-19 tahun, dimana usia seseorang dapat menentukan cara berpikir sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, Noor. 2006. Analisis Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk Di Permukiman Sekitar Pasar Dan Terminal Pecangaan Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara Tahun 2005. Jurnal Online. (<http://eprints.uns.ac.id>, diakses pada 28 Februari 2015).
- Andriani, MN. 2013. Kajian eksistensi pasar tradisional Kota Surakarta. Jurnal Online (<http://download.portalgaruda.org>. Diakses pada 25 Desember 2015).
- Agunggunanto, Yusuf Edy. 2012. Analisis kemiskinan dan pendapatan Keluarga nelayan kasus di kecamatan Wedung kabupaten demak, jawa tengah, Indonesia. Jurnal Online. (<https://www.google.co.id>, diakses pada 30 April 2015).
- Arikunto, Suyono. 2013. *Cara Dahsyat Membuat Skripsi*. Madiun. Jaya Star Nine.
- Badan pusat statistik (BPS). 2015. Survei sosial ekonomi nasional Provinsi Kalimantan Selatan. ([bpshttp://kalsel.bps.go.id](http://kalsel.bps.go.id), diakses pada 29 April 2015).
- BKKBN. 2013. Menjadi Produktif di Usia Produktif. Jurnal Online. ([www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id), diakses pada 08 Juli 2015).
- Baihaqi, Dzulfadli Yudhi. 2014. Faktor Penyebab Tumbuhnya Permukiman Kumuh di Pusat Kota Dan Kawasan Pesisir Pantai. Jurnal Online. (<http://digilib.its.ac.id>, diakses pada 28 April 2015).

- Banfatin, Febryanto Franky. 2014. Identifikasi peningkatan keberfungsian sosial dan penurunan Risiko bunuh diri bagi penderita gangguan kesehatan mental Bipolar disorder Di Kota Medan melalui terapi pendampingan. *Jurnal Online*. (<http://repository.usu.ac.id>, diakses pada 30 April 2015).
- Berdame, Y Deybie, 2013. Migrasi dan Kepadatan Penduduk Di Kota Manado. *Jurnal Online*. (<https://www.google.co.id>, diakses pada 20 Februari 2015).
- Caniago, Rahma Siti. 2013. *Gambaran Tingkat pendidikan Ibu dan Pengetahuan Keluarga dalam Pemberian Makanan Tambahan Kepada Bayi Sebelum Berusia 6 Bulan*. *Jurnal Online*. (<http://repository.usu.ac.id>, diakses pada 30 April 2015).
- Chairany, Mirna. 2010. Analisis Jumlah Penduduk Kecamatan Padang Bolak Pada Tahun 2012. *Jurnal Online*. (<http://digilib.its.ac.id/pdf>, diakses pada 20 Februari 2015).
- Dinas kependudukan dan pencatatan sipil. 2013. Perkembangan kependudukan Kabupaten Muara Enim. (<http://capil.muaraenimkab.go.id>, diakses pada 25 Desember 2015).
- Ernita Dewi. 2013. Analisis pertumbuhan ekonomi, investasi, dan konsumsi di Indonesia. *Jurnal Online* (<http://download.portalgaruda.org>, diakses pada 10 Nopember 2015).
- Fendhi. 2012. *Identifikasi Faktor Penghambat Siswa dalam mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Muhammadiyah Imogiri*. *Jurnal Online*. (<http://eprints.uny.ac.id>, diakses pada 30 April 2015).
- Fitriadi, Fajar Sidiq. 2013. Banjarmasin. *Karakter Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Plehari Pada Mata Pelajaran Geografi Tahun Ajaran 2012/2013*. Tidak diterbitkan. Skripsi S1. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Fitriyani. 2010. *Perubahan fungsi tata guna lahan kawasan simpang lima semarang dan dampaknya terhadap perkembangan sosial ekonomi masyarakat sekitarnya*. *Jurnal Online*. (<http://repository.usu.ac.id>, di akses pada 25 Februari 2015).
- Kantor Kelurahan Kelayan Luar. 2014. Laporan Data Kependudukan Bulanan RT. Banjarmasin: Kantor Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan Banjarmasin Tengah.
- Kiik, Manek M Victor. 2006. Kajian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tidak Optimalnya Fungsi Pasar Tradisional Lolowa Dan Pasar Tradisional Fatubena Kecamatan Kota Atambua -Kabupaten Belu. *Jurnal Online*. (<http://eprints.undip.ac.id>, diakses pada 25 Februari 2015).
- Laiko, Firman. 2010. Pengembangan Permukiman BerdasarkanAspek Kemampuan Lahan Pada Satuan WilayahPengembangan I Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Online*. (<http://eprints.undip.ac.id>, diakses pada 28 Februari 2015).
- Mantra, Bagoes Ida. 2003. Demografi umum. (Diakses pada 28 Mei 2015).
- Masli Lili. 2008. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan regional antar Kabupaten Kota di Propinsi Jawa Barat. *Jurnal Online* (<http://www.Stan-Im.ac.id>, diakses pada 02 Nopember 2015).

- Nasution. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pengelolaan sampah domestik di Kelurahan Binjai. *Jurnal Online*. (<http://repository.usu.ac.id>, di akses pada 02 Maret 2015).
- Norma, Dewi Berliana. 2012. Analisis pengaruh Jenis kelamin Dan Tingkat pendidikan terhadap Persepsi etis mahasiswa akuntansi Dengan Love of Money Sebagai Variabel intervening. *Jurnal Online*. (<http://eprints.undip.ac.id>, diakses pada 30 April).
- Oktama, Zaki Reddy. 2013. Pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap tingkat pendidikan anak keluarga nelayan di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. *Jurnal Online*. (<http://lib.unnes.ac.id>, diakses pada 28 April 2015).
- Pa, Zailani Ahmad. 2008. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Perhiasan Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. *Jurnal Online* (<http://repository.usu.ac.id>, diakses pada 2 Maret 2015).
- Undang-Undang. No 20 tahun 2003. Pasal 1. Pendidikan. (<https://pengantarpendidikan>, diakses pada 09 Juli 2015).
- Pambudi Wicaksono Eko. 2013. Analisis pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi (Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah) *Jurnal Online* (<http://eprints.undip.ac.id>, diakses pada 25 Januari 2016).
- Peraturan Daerah Kota Banjarmasin. Nomor 5 Tahun 2013. Tentang rencana tata ruang wilayah Kota Banjarmasin tahun 2013-2032 (<http://banjarmasin.bpk.go.id>, diakses pada 29 Mei 2015).
- Purwanto, 2007. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif untuk psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta Pustaka Belajar.
- Rahmawati, Maulida Laila Anggraini. 2010. Hubungan antara usia dengan prevalensi dugaan Mati mendadak. *Jurnal Online*. (<http://core.ac.uk/>, diakses pada 08 Juli 2015).
- Rejekiingsih, Wahyu Tri. 2011. Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan Di Kota Semarang Dari Dimensi Kultural. *Jurnal Online*. (<http://eprints.undip.ac.id>, di akses pada 2 Maret 2015).
- Sembiring, Kristina. 2009. Kondisi kehidupan sosial ekonomi buruh harian lepas (aron) di Kelurahan Padang mas kecamatan Kabanjahe Kabupaten karo. *Jurnal Online*. (<http://repository.usu.ac.id>, di akses pada 28 April 2015).
- Sirait, S Lilis. 2009. Beberapa faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi kesempatan kerja produktivitas dan pendapatan petani sayur mayur di Kabupaten Karo. *Jurnal Online* ([http:// repository.usu.ac.id](http://repository.usu.ac.id), diakses pada 29 April 2015).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung. Alfabeta.
- Tulanen, Angel Friska Yoan. 2014. Perkembangan jumlah penduduk dan luas lahan pertanian di Kabupaten minahasa selatan. *Jurnal Online*. (<http://ejournal.unsrat.ac.id>, di akses pada 28 Februari 2015).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. Tentang Sistem pendidikan nasional. *Jurnal Online*. (<http://sulsel.kemenag.go.id>, diakses pada 30 April 2015).



- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2012. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wajidi. 2012. Faktor apa yang berpengaruh terhadap pengembangan Kota Banjarbaru sebagai pusat Pemerintahan. Jurnal Online. (<http://digilib.its.ac.id>, diakses pada 29 April 2015).
- Widayanti. 2011. Persepsi Masyarakat Pada Sekolah Yang Terintegrasi Dengan Pondok pesantren. Jurnal Online. (<http://eprints.iainsalatiga.ac.id>, diakses pada 01 April 2015).
- Yuda Karina Dewi. 2014. Arahana pengembangan ekonomi Kabupaten Lamongan berdasarkan sektor unggulan studi kasus: sektor pertanian. (<http://ejurnal.its.ac.id>, diakses pada 10 Nopember 2015)
- Yunus, Insani Auliya. 2011. Potret kehidupan sosial ekonomi pedagang kaki lima Di kota makassar(kasus penjual pisang *epe* di pantai losari). Jurnal Online. (<http://repository.unhas.ac.id>, diakses pada 02 Maret 2015).
- Zunaidi, Muhammad. 2013. Kehidupan sosial ekonomi pedagang di pasarTradisional pasca relokasi dan pembangunan pasar modern Jurnal Online (<http://repository.ung.ac.id>, diakses pada 30 April 2015).